

## ***Tinjauan Perkembangan Konsep Teori Psikologi Kepribadian Ericson Pada Pembelajaran Pendidikan fisik Anak Sekolah Dasar***

### ***Review of the Development of the Concept of Ericson's Personality Psychology Theory in Physical Education Learning for Elementary School Children***

**Muhammad Nasihul Waffak<sup>1</sup>, Taryatman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>nasihulwaffak@uny.ac.id, Program Studi Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>taryatman@ustjogja.ac.id, PGSD/FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

#### **Abstrak**

Teori Psikososial oleh Erik H. Erikson dan Teori Psikoseksual oleh Sigmund Freud. Freud memperkenalkan aliran psikoanalisis, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Erikson menjadi Teori Psikoseksual dan kemudian Teori Psikososial. Dalam bukunya "*Childhood and Society*," Erikson menyusun "*The Eight Stages of Human Development*" untuk menjelaskan proses perkembangan ego dalam psikososial. Erikson menguraikan delapan tahapan perkembangan manusia dari masa bayi hingga usia lanjut, mengikuti prinsip epigenetik bahwa kepribadian manusia berkembang melalui delapan tahap tersebut. Erikson dikenal karena upayanya mengembangkan teori ini, yang merupakan perluasan dari teori Freud, yang lebih fokus pada masa remaja.

**Kata kunci:** *Perkembangan anak, psikososial*

#### **Abstract**

*Psychosocial Theory by Erik H. Erikson and Psychosexual Theory by Sigmund Freud. Freud introduced the school of psychoanalysis, which was further developed by Erikson into Psychosexual Theory and then Psychosocial Theory. In his book "Childhood and Society," Erikson compiled "The Eight Stages of Human Development" to explain the psychosocial process of ego development. Erikson outlined eight stages of human development from infancy to old age, following the epigenetic principle that human personality develops through these eight stages. Erikson is known for his efforts to develop this theory, which is an extension of Freud's theory, which focuses more on adolescence.*

**Keywords:** *Child development, psychosocial.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi sebelum kelahiran atau masa prenatal sampai akhir hayat. Namun pertumbuhan paling optimal terjadi pada tahun-tahun awal tumbuh kembang anak. Perkembangan yang baik tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang baik. Misalnya “Masa Bayi” suatu perkembangan dapat dilihat dari hal – hal kecil yang dilakukan bayi seperti bayi menangis yang mengungkapkan banyak hal. Sedangkan pada “Masa Balita” perkembangan anak dapat terlihat lebih jelas. Pada artikel ini hal-hal tersebut akan dibahas lebih lanjut. Pada dasarnya setiap individu pasti mengalami perkembangan. Dimana perkembangan tersebut terjadi pada beberapa aspek, mulai dari kognitif, afektif, psikomotor hingga pikososialnya. Psikososial juga berhubungan dengan emosi anak dalam berperilaku.

Pembahasan Menurut Sigmund Freud (1856-1939) fase perkembangan individu didorong oleh energi psikis yang disebut libido. Libido ini merupakan energi yang bersifat seksual (secara luas diartikan sebagai dorongan hidup) dan sudah ada sejak bayi. Setiap tahap perkembangan ditandai dengan tidak berfungsinya impuls tersebut di area tubuh tertentu. Sejalan dengan perkembangan psikoseksual, berkembanglah struktur kepribadian ego, dan super ego. Tahapan Psikoseksual (Sigmund Freud), antara lain: (a) Oral (0-1 Tahun) Sumber aktivitas berorientasi kesenangan utama yang melibatkan mulut bayi, seperti menelan makan, minum dan menghisap, menyusu, memasukkan jari ke dalam mulut). (b) Fase Anal (1-3 tahun) Anak memperoleh kepuasan seksual dengan memegang atau mengeluarkan feses. Zona kepuasan adalah area anus, dan toilet training merupakan aktivitas penting. (c) Fase Falik (3-6 tahun) Anak menjadi lengket dengan orang tua yang berbeda jenis kelamin dan kemudian mengidentifikasi diri dengan orang tua yang berjenis kelamin sama. Superego berkembang. Zona kepuasan bergeser ke area genital. Masa laten (6-12 tahun) merupakan masa yang relatif tenang antar tahapan yang lebih semarak. (d) Fase genital (12 tahun ke atas) Munculnya kembali dorongan seksual Tahap phallic, seksualitas disalurkan hingga kematangan masa dewasa.

Perkembangan psikososial merupakan tahapan kehidupan seseorang sejak lahir hingga meninggal yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme menjadi matang secara fisik, kognitif dan psikologis, perkembangan psikososial juga berhubungan dengan perubahan perasaan atau emosi dan kepribadian serta perubahan cara pandang seseorang. berhubungan dengan orang-orang di sekitar lingkungan atau orang lain.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan teknik penelitian dengan metode penelitian SLR (Systematic Literature Review). SLR adalah sebuah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menyintesis, dan menganalisis semua bukti yang relevan yang telah dipublikasikan tentang suatu topik penelitian tertentu. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan SLR dalam penelitian ini: (1) Perumusan Pertanyaan Penelitian, (2) Pencarian Literatur, (3) Seleksi Studi, (4) Ekstraksi Data, (5) Evaluasi Kualitas, (6) Sintesis Data, (7) Penulisan Laporan, (8) Peninjauan Revisi.

## **PEMBAHASAN**

Ciri-ciri tumbuh kembang anak kelas satu, dua, dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisik sudah mencapai puncak kematangan, sudah mampu mengendalikan tubuh dan keseimbangan. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas bawah misalnya kelas satu, dua, dan tiga SD antara lain belum mampu menunjukkan ego tentang seks, mulai bersaing dengan teman sebaya, mempunyai teman, sudah bisa berbagi dan mandiri dari segi sosial pada usia 2 sampai dengan 6 tahun anak masih terikat dengan lingkungan dan keluarga. Masa kanak-kanak merupakan masa yang singkat namun merupakan masa yang krusial bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar dapat berkembang dengan baik dan maksimal. (Hamalik 2002: 144) perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain, anak telah mampu mengekspresikan diri dan reaksi orang lain, telah mampu mengendalikan emosi, telah mampu berpisah dengan orang tuanya dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasan pada anak usia dibawah kelas satu, dua, dan tiga SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan berbagai macam benda, mengklasifikasikan benda, tertarik pada angka dan tulisan, memperbanyak kosa kata, senang berbicara.

Banyaknya aspek yang dibahas dalam membahas permasalahan pembangunan menyebabkan banyaknya istilah dan konsep yang digunakan. Begitu pula banyaknya pandangan dan teori dalam menjelaskan fenomena perkembangan anak menjadikan semakin kayanya pengetahuan tentang perkembangan anak. Gambaran perkembangan pada pembahasan di atas diawali dengan perlunya memahami konsep-konsep perkembangan yang dilanjutkan dengan pembahasan aspek – aspek perkembangan anak. Dari waktu ke waktu kehidupan manusia terus mengalami perubahan. Bermula dari dua sel dasar yaitu sel telur dan sel sperma, suatu organisme tumbuh dan berkembang. Dua

sel ini kemudian membelah dan berdiferensiasi menghasilkan tulang, saraf, otot, usus, otak, dan bagian organ lainnya. Setelah kurang lebih sembilan bulan berada dalam rahim ibu, organisme baru itu akhirnya tumbuh menjadi bayi manusia sempurna dan siap lahir ke dunia dengan keterampilan hidup minimal yaitu bernafas, menggerakkan badan, menangis, dan menyusui.

Berat dan tinggi badan bayi terus bertambah, begitu pula proporsi antar organ tubuh seperti kepala, rambut, badan, tangan, kaki, dan organ lainnya pun semakin seimbang. Seiring dengan perubahan struktur fisik, perilaku dan keterampilan bayi pun terus bertambah beragam. Dalam hal perilaku motorik, misalnya mulai dari sekedar berbaring, telungkup kemudian bisa berguling, telungkup, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berlari. menggerakkan badannya, menangis, dan menyusui. Berat dan tinggi badan bayi terus bertambah, begitu pula proporsi antar organ tubuh seperti kepala, rambut, badan, tangan, kaki, dan organ lainnya pun semakin seimbang. Seiring dengan perubahan struktur fisik, perilaku dan keterampilan bayi pun terus bertambah beragam. Dalam hal perilaku motorik, misalnya mulai dari sekedar berbaring, telungkup kemudian bisa berguling, telungkup, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berlari. menggerakkan badannya, menangis, dan menyusui. Berat dan tinggi badan bayi terus bertambah, begitu pula proporsi antar organ tubuh seperti kepala, rambut, badan, tangan, kaki, dan organ lainnya pun semakin seimbang. Seiring dengan perubahan struktur fisik, perilaku dan keterampilan bayi pun terus bertambah beragam. Dalam hal perilaku motorik, misalnya mulai dari sekedar berbaring, telungkup kemudian bisa berguling, telungkup, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berlari. Perilaku dan keterampilan bayi juga semakin beragam. Dalam hal perilaku motorik, misalnya mulai dari sekedar berbaring, telungkup kemudian bisa berguling, telungkup, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berlari. Perilaku dan keterampilan bayi juga semakin beragam. Dalam hal perilaku motorik, misalnya mulai dari sekedar berbaring, telungkup kemudian bisa berguling, telungkup, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berlari.

### **Aspek Perkembangan**

Anak Berkenaan dengan perkembangan kepribadian individu anak secara keseluruhan, karena kepribadian individu merupakan satu kesatuan yang terpadu dan berkesinambungan satu sama lain. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek kunci dari kepribadian individu anak, yaitu aspek (1) kognitif, (2) fisik-motorik, (3) sosio-

emosional, (4) bahasa, (5) moral dan (6) religius. Perkembangan setiap aspek kepribadian tidak selalu bersamaan atau paralel, perkembangan aspek tersebut mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek yang lain. Pada awal kehidupan seorang anak, yaitu ketika dalam kandungan ibu dan tahun-tahun pertama, perkembangan aspek fisik dan motorik sangat menonjol. Selama sembilan bulan di dalam kandungan, bayi mengembangkan ukuran fisik dari panjang seperduaratus milimeter hingga 50 sentimeter. Selama dua tahun pertama, bayi tidak berdaya di awal kelahirannya, sudah menjadi anak kecil yang sudah bisa duduk, merangkak, berdiri, berjalan dan berlari bahkan pandai, bisa memegang dan bermain-main dengan berbagai benda atau alat.

### **Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif diawali dengan berkembangnya kemampuan mengamati, kemudian memandang hubungan dan memecahkan masalah sederhana. Kemudian berkembang menuju pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit dan kompleks. Aspek ini berkembang pesat pada masa kanak-kanak mulai masuk sekolah dasar (usia 6-7 tahun). Berkembang konstan pada masa belajar dan mencapai puncaknya pada masa SMA (usia 16-17 tahun). Menurut Piaget, dinamika perkembangan intelektual individu mengikuti dua proses yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses dimana seseorang mengintegrasikan aspek kognitif dari persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada dalam pikirannya. Struktur aspek kognitif berarti setiap ilmu individu yang membentuk pola-pola kognitif tertentu. Jadi struktur aspek kognitif sebenarnya merupakan kumpulan pengalaman dalam kognisi individu. Ada dua fungsi guru sekolah dasar sekaitan proses asimilasi, yaitu meletakkan dasar struktur aspek kognitif yang benar tentang sesuatu konsep pada kognisi anak dan memperkaya struktur aspek kognitif menjadi lebih lengkap dan mendalam. Meletakkan struktur aspek kognitif dan konsep yang tepat pada kognisi dianggap penting karena dalam pendidikan dasar merupakan hal yang mendasar untuk pengayaan dan pendalaman. Sedangkan pengayaan dan pendalaman aspek struktural wawasan kognitif anak diarahkan pada perluasan aspek kognitifnya.

### **Perkembangan Fisik-motorik**

Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku umum mengenai: jenis perubahan, pola pertumbuhan fisik dan ciri-ciri perkembangan serta perbedaan individu. Perubahan tersebut meliputi perubahan proporsi tinggi dan berat badan. Pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan fisik anak sedang

berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih bertenaga, dan lebih banyak mempelajari keterampilan serta mengembangkan pola pikir seorang anak. Perkembangan fisik pada masa ini berjalan lambat namun konsisten, sehingga wajar jika disebut masa tenang.

### **Perkembangan Sosial**

Perkembangan aspek sosial dimulai pada masa kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Anak-anak suka bermain dengan teman sebayanya. Hubungan persebayaan ini berlangsung terus dan agak pesat terjadi pada usia sekolah (usia 11-12 tahun) dan sangat pesat pada masa remaja (16-18 tahun). Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antar teman dalam berbagai bentuk permainan dan anak dapat berekspresi bersama teman sebayanya.

### **Perkembangan Bahasa**

Perkembangan aspek bahasa diawali dengan peniruan bunyi dan suara, terus mengoceh. Pada awal sekolah dasar mengembangkan keterampilan bahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan dan hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Di akhir sekolah dasar, ia mengembangkan pengetahuan bahasa. Perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial budaya. Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar benda. Bahasa juga merupakan alat untuk berkomunikasi dengan keluarga, lingkungan sekitar dan lain-lain, komunikasi terjadi dalam suatu interaksi sosial. Dengan demikian pengembangan keterampilan berbahasa juga berkaitan erat dan saling mendukung dengan pengembangan keterampilan sosial.

### **Perkembangan Afektif**

Perkembangan afektif atau perasaan berjalan konstan, kecuali pada masa remaja awal (13-14 tahun) dan remaja pertengahan (15-16 tahun). Pada masa remaja awal ditandai dengan rasa optimis dan gembira dalam hidupnya, diselingi kebingungan ketika menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Pada masa remaja pertengahan, rasa senang datang silih berganti dengan kesedihan, kegembiraan berganti dengan kesedihan, rasa keakraban berganti dengan keterasingan dan permusuhan. Gejolak ini berakhir pada masa remaja akhir yakni pada usia 18-21 tahun.

### **Perkembangan Moral**

Aspek moral dan agama juga sudah berkembang sejak anak masih kecil. Peranan lingkungan khususnya lingkungan keluarga sangat dominan bagi perkembangan aspek

ini. Mula-mula anak bertindak bermoral atau beragama karena meniru, kemudian menjadi bertindak atas inisiatif sendiri. Perbuatan itu sendiri mula-mula dilakukan atas inisiatif pengendalian atau pengawasan dari luar, kemudian berkembang menjadi pengendalian dari dalam atau dari diri sendiri. Tingkat perkembangan moral yang paling tinggi adalah melakukan perbuatan maksiat atas dasar hati nurani, tanpa perintah, tanpa pengharapan imbalan atau pujian terhadap sesuatu. Secara potensial tingkat moral ini dapat dicapai oleh seorang individu pada masa remaja akhir, namun faktor dalam diri individu anak dan lingkungannya berpengaruh terhadap prestasinya.

Pembahasan sebelumnya menggambarkan proses perubahan yang dialami anak manusia yang disebut dengan perkembangan (development). Perkembangan merupakan suatu pola perubahan individu yang bermula pada saat pemuatan dan berlanjut sepanjang hidup. Namun tidak setiap perubahan yang dialami oleh organisme atau individu merupakan kemajuan. Dengan belajar, perilaku individu dapat berubah menjadi lebih baik. Begitu juga dengan faktor kejadian atau pengaruh penggunaan obat-obatan tertentu, pada individu juga dapat berubah. Untuk itu perlu adanya penjelasan yang lebih rinci mengenai perubahan tersebut yang disebut dengan istilah *developmentally*.

- a. Tahapan Psikososial (Erik Erikson) Dasar Percaya vs Ketidakpercayaan (lahir hingga 12-18 bulan) Bayi mengembangkan perasaan bahwa dunia adalah tempat yang lebih baik dan lebih aman.
- b. Otonomi (Kemandirian) vs rasa malu dan ragu (12-18 Bulan hingga 3 Tahun) Anak mengembangkan rasa kemandirian dan kepuasan diri atas rasa malu dan ragu.
- c. Pelajaran: Kehendak. Inisiatif vs. Rasa Bersalah (3 hingga 6 tahun) Anak mengembangkan inisiatif ketika mencoba aktivitas baru dan tidak terlalu terbebani oleh rasa bersalah.
- d. Pelajaran: Tujuan. Rendah diri VS Industri (6-12 Tahun) Anak-anak harus mempelajari keterampilan budaya atau menghadapi perasaan tidak kompeten.
- e. Pelajaran: Keterampilan. VS Identity Identity Disorder (Mulai 12 Tahun) Remaja harus menentukan sendiri pemahamannya terhadap diri sendiri, misalnya: "Siapakah saya?" Atau rasakan peran kekacauan.
- f. Pelajaran: Loyalitas dan Dapat Dipercaya. Keintiman vs. Isolasi (18-40 Tahun) Individu berusaha membuat komitmen dengan orang lain; jika tidak berhasil, maka dia akan mengalami isolasi dan pemisahan diri.
- g. Kebijakan: Cinta. Produktivitas vs Stagnasi (40-60 Tahun) Perhatian orang

dewasa yang matang membangun dan membimbing generasi berikutnya atau merasa tidak aman.

- h. Pelajaran: Kasih Sayang. Ego Integrity vs Despair (60 ke atas) Individu yang lebih tua mendapatkan penerimaan terhadap kehidupan, sehingga mampu menerima kematian, atau sebaliknya putus asa atas ketidakmampuannya menghidupkan kembali dirinya.

Teori Psikoseksual meliputi menggunakan dasar pemikiran bahwa perkembangan energi psikis individu, berupa libido yang bersifat seksual, sedangkan Teori Psikososial menggunakan dasar pemikiran pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh masyarakat dan kebudayaan (culture) terhadap perkembangan kepribadian. Teori psikoseksual menyatakan bahwa pengalaman pada anak usia dini membentuk kepribadian secara permanen (sementara), sedangkan teori psikososial menyatakan bahwa perkembangan ego bersifat seumur hidup. Teori Psikoseksual menggunakan fase kenikmatan seksual sebagai penentu tahap perkembangannya, sedangkan teori Psikososial menggunakan fasenya.

Masing-masing fase counter (berlawanan) untuk menggambarkan setiap tahapan dalam perkembangannya. Teori psikososial Erikson lebih meyakinkan dalam hal penekanannya pada pentingnya pengaruh sosial dan budaya serta perkembangan setelah masa remaja, dibandingkan dengan Teori Psikoseksual Freud. Teori psikoseksual menyatakan bahwa penyebab perubahan yang terjadi pada setiap fase dipengaruhi oleh faktor bawaan yang dimodifikasi melalui observasi, sedangkan teori psikososial menyatakan bahwa penyebab perubahan yang terjadi pada setiap fase dipengaruhi oleh interaksi antara faktor keturunan dan pengalaman. Pada Teori Psikoseksual, agresivitas individu dikatakan lebih rendah dibandingkan dengan Teori Psikososial yang cenderung lebih aktif dalam implementasinya.

### **Perkembangan fisik**

Perkembangan dan pertumbuhan fisik atau tubuh manusia merupakan suatu sistem organ yang kompleks dan menakjubkan. Kuhlen dan Thompson berpendapat bahwa perkembangan fisik individu mencakup empat aspek, yaitu: a) sistem saraf yang mempengaruhi perkembangan dan kecerdasan emosional; b) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan keterampilan motorik; c) kelenjar endoktrin, sehingga menimbulkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, misalnya pada masa remaja tumbuh perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagiannya

dilakukan oleh lawan jenis; d) Struktur fisik/berat badan ditinjau dari tinggi badan dan proporsinya. Anak usia dini (early kids) merupakan suatu masa perkembangan yang terjadi sejak masa bayi akhir sampai kira-kira usia 5 atau 6 tahun, kadang-kadang masa ini disebut dengan masa prasekolah. Kelas satu biasanya menandai akhir periode ini. 2 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa perkembangan anak usia dini pada anak usia 2 tahun sampai usia 6 tahun yang dapat disebut dengan masa prasekolah.

Perkembangan sistem saraf pusat memberikan kesiapan pada anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaannya terhadap tubuhnya.

- a. Tinggi: Pertambahan tinggi badan setiap tahun, rata-rata tiga inci. Pada usia enam tahun tinggi badan anak rata-rata 46,6 inci;
- b. Berat Badan: Pertambahan berat badan setiap tahun, rata-rata tiga sampai lima pon. Pada usia enam tahun atau kurang tujuh kali berat badannya saat lahir. Anak perempuan rata-rata memiliki berat badan 48,5 pon dan laki-laki 49 pon
- c. Perbandingan badan: Penampilan bayi tidak terlihat lebih panjang. Wajahnya tetap kecil tetapi dagunya terlihat jelas dan lehernya lebih memanjang. Gumpalan badan mengecil dan badan cenderung mengerucut, dengan perut rata, dan dada lebih bidang, bahu lebih lebar dan persegi, lengan dan tungkai lebih panjang dan lurus, tangan dan kaki lebih besar
- d. Postur tubuh: Perbedaan tubuh pertama kali terlihat pada anak usia dini, ada yang posturnya gemuk lembek (endomorfik), ada yang berotot kuat (mesomorfik), ada yang relatif kurus (ektomorfik).
- e. Tulang dan otot: Kecepatan pergeseran otot pada bagian tubuh berbeda-beda mengikuti hukum arah perkembangan. Otot menjadi lebih besar, lebih berat dan kuat, sehingga anak tampak lebih kurus meskipun tingkat keparahannya bertambah
- f. Gemuk: Anak endomorfik yang bertubuh cenderung lebih banyak memiliki jaringan lemak dibandingkan dengan jaringan otot sedangkan sebaliknya mesomorfik dan ektomorfik bertubuh tinggi mempunyai sedikit otot dan sedikit jaringan lemak
- g. Gigi: Selama empat sampai enam bulan pertama masa kanak-kanak, gigi susu terakhir dari empat geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir sejak tanggal gigi bayi digantikan oleh gigi tetap. Yang pertama adalah gigi susu pertama yang tumbuh gigi seri tengah. Saat masa kanak-kanak berakhir, umumnya bayi sudah memiliki satu atau dua gigi permanen di bagian depan dan beberapa celah di mana akan muncul gigi permanen.

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Yang pertama, genetika/keturunan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan oleh orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prenatal sebagai warisan dari orang tua melalui gen (Joseph, 2011). Dari definisi tersebut, yang perlu digarisbawahi adalah sifat potensial dari faktor tersebut, yaitu pewarisan/bawaan dan kodrat (nature).

Kedua, faktor lingkungan (nurture), lingkungan luar merupakan faktor yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu (Retno, 2013). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa faktor genetik adalah potensi dan lingkungan yang akan mewujudkannya. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol dalam lingkungan keluarga. Menurut Joseph (2011) alasan pentingnya peran keluarga bagi tumbuh kembang anak, adalah: (a) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (B) Keluarga merupakan pihak pertama yang mengenalkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seorang anak; (c) orang tua dan anggota keluarga merupakan “orang-orang penting” bagi perkembangan kepribadian anak (d) keluarga sebagai lembaga yang memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia (manusia), baik yang bersifat fiktif biologis.

## **Implikasi Pembelajaran Secara Umum di Sekolah Dasar**

Implikasinya dalam pendidikan dasar pada umumnya anak sekolah dasar sudah mempunyai kemampuan dalam mengendalikan tubuhnya. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun perlu diingat dengan kondisi itu mereka masih jauh dari kata dewasa dan masih terus berkembang. Mereka masih memerlukan banyak gerak fisik demi peningkatan dan pengayaan keterampilan motoriknya serta untuk memenuhi kebutuhan gerak dan kekurangannya. Begitu pula dengan kondisi berkembangnya pengalaman perseptual yang diasah dan dihaluskan, aspek perseptual ini akan berkembang dengan baik apabila dirangsang dan diaktifkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dari uraian tersebut seorang guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan jasmani anak. Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran hidup, dalam arti memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk

mengaktifkan unsur-unsur fisik dan atau perseptual. Dengan kata lain, kita memerlukan pembelajaran yang lebih langsung. Pembelajaran seperti ini akan memunculkan kegemaran anak untuk belajar dan mengembangkan fisik, motorik dan persepsi anak, serta dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, kreativitas dan sosial. kita memerlukan pembelajaran yang lebih langsung. Pembelajaran seperti ini akan memunculkan kegemaran anak untuk belajar dan mengembangkan fisik, motorik dan persepsi anak, serta dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, kreativitas dan sosial. kita memerlukan pembelajaran yang lebih langsung. Pembelajaran seperti ini akan memunculkan kegemaran anak untuk belajar dan mengembangkan fisik, motorik dan persepsi anak, serta dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, kreativitas dan social.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paparan dalam tumbuh kembang seorang anak sekolah dasar mengalami proses yang berbeda-beda, semua bergantung pada salah satu faktor yang mempengaruhi anak tersebut, misalnya mulai dari faktor keluarga, teman, dan lingkungan setempat sehingga anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Karakteristik dan kepribadian setiap anak berbeda-beda, meliputi perkembangan perkembangan fisik motorik anak, perkembangan intelektual, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan juga perkembangan emosi pada anak.

Perkembangan anak – anak dimulai pada usia 2-6 tahun, secara biologis namun akan berkembang dan perkembangan sosial pada anak masih terikat pada lingkungan dan keluarga. Pada usia 2 sampai 6 tahun anak akan mengalami perkembangan biologis dan kognitif yang berjalan dengan cepat namun dari segi sosiologisnya anak terikat dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

## **REFERENSI**

- Desmita. 2009. *Developmental Psychology of Students*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Pressley, M. & McCormick, CB 2007. *Child and Adolescent Development for Educators*. New York: The Guilford Press.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, 2008, *Human Development*, Jakarta: Kencana.
- [http://www.Scribt.Com/doc/Early Childhood 2-6 years](http://www.Scribt.Com/doc/Early%20Childhood%202-6%20years), accessed November 19, 2012

John W. Santrock, et al, Child Development, Jakarta: Salemba Humanika 2011.

Kartini Kartono, Child Psychology (Developmental Psychology), Bandung: Mandar Maju 2007.

Santrock. 2003. Life-span Development: Development Lifecycles (Rather languages: Achmad Chausari & Juda Damanik). Jakarta: Erland.

Neni Izka, Zikri. 2006. Psychology (Introduction to understanding ourselves and the Environment). Jakarta: Kizi Brothrs.

Wahab Rochmat. 1999. Development And Learning of Students. Jakarta: Department of Education Dirjendikti Elementary School Teacher Education Project